

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di Indonesia cenderung fluktuatif karena sering mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, terdapat berbagai faktor eksternal seperti halnya pasar bebas, kebijakan politik asing serta kondisi geopolitik yang akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia dan peningkatan laju ekonomi negara. Daya beli juga semakin menurun seiring dengan menguatnya mata uang dolar Amerika yang melemahkan mata uang rupiah.¹

Perekonomian mengalami perkembangan pesat yang membuat perubahan yang signifikan di dalam bidang kehidupan. Perkembangan perekonomian yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Perusahaan mesti selalu berusaha untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin berat. Dalam persaingan yang terjadi, tidak hanya pada perusahaan domestik, namun juga dengan perusahaan luar negeri. Bagi perusahaan yang telah mempunyai bisnis yang kuat dan berpengalaman bisa mendapatkan keuntungan dari perkembangan perekonomian tersebut.²

Islam merupakan salah satu agama yang bersifat *universal* dan dapat memberikan tuntunan bagi kehidupan umat manusia. Dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek kehidupan umat manusia, baik dalam hal ibadah, sosial, politik maupun ekonomi. Salah satunya dalam hal ber muamalah, yang berfungsi

¹ Raden Ani Eko Wahyuni, *Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan Fintech Syariah*, dalam Jurnal Kajian Hukum Islam , Vol 4, No 2, Desember 2019, hlm 186.

² Sadono Sakirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Ed. 3, Cet 26, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 21

sebagai sarana untuk memperingatkan umat manusia dalam menjalankan tugasnya di muka bumi secara baik dan juga bertanggungjawab. Termasuk dalam hal ini adalah peranan manusia dalam menjalankan sektor muamalah yang berkaitan dengan harta dan ekonomi. Ekonomi merupakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara produksi, distribusi serta konsumsi barang dan jasa. Berkenaan dengan produksi tentunya bagi negara berkembang, dalam usaha meningkatkan kapasitas produksi membutuhkan suatu solusi salah satunya melalui investasi.³

Adanya sistem ekonomi syariah di masyarakat didasarkan dari adanya pemahaman tentang islam yang merupakan konsep atau sistem hidup secara integratif dan komprehensif. Di Indonesia hadir ekonomi syariah pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat, tetapi sebelumnya perekonomian syariah memang sudah diterapkan sejak dulu dalam Islam.⁴

Perkembangan ekonomi syariah terlihat dari perkembangan lembaga keuangan syariah yang merupakan bagian dari ekonomi syariah itu sendiri yaitu sejak tahun 1990-an dan mengalami perkembangan yang semakin pesat pada awal tahun 2000-an. Perkembangan tersebut juga dikarenakan banyak orang yang mulai percaya dengan lembaga keuangan ini. imbas dari pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah adalah semakin banyak pula lembaga keuangan yang bergerak pada keuangan syariah. Perputaran uang yang besar membuat hampir semua lembaga keuangan membuat divisi syariah. Salah satu modal utama yang bisa digunakan adalah dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia yang di miliki negeri ini.⁵

³ Muhammad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 1.

⁴ Ibid, hlm 1

⁵ Mei Santi, *Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia*, dalam Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol.07 No 01, Juni 2019, hlm 48

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong. Secara sederhana, faktor-faktor itu dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah penyebab yang datang dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara-negara lain. Kesadaran ini kemudian 'mewabah' ke negara-negara lain dan akhirnya sampai ke Indonesia. Sedangkan faktor internal adalah kenyataan bahwa Indonesia ditakdirkan menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Fakta ini menimbulkan kesadaran di sebagian cendekiawan dan praktisi ekonomi tentang perlunya suatu ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dijalankan oleh masyarakat Muslim di Indonesia.⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia yang sangat berpengaruh yaitu dengan investasi. Dalam investasi terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian, salah satunya dengan adanya pasar modal. Selain perbankan, pasar modal juga merupakan wadah bagi pihak yang kelebihan modal dan pihak yang membutuhkan modal. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai pencairan kepemilikan saham dalam suatu perusahaan.⁷

Dengan berbagai macam manfaat dan peran pasar modal menjadikan instrumen ini semakin berkembang pesat di Indonesia. Tidak sedikit masyarakat di Indonesia mempertanyakan kegiatan investasi di pasar modal karena mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Oleh karena itu, lahirlah pasar modal syariah yang menjawab keraguan sebagian besar penduduk Indonesia. Pasar modal ini turut mewarnai kebangkitan Islam di bidang ekonomi dengan adanya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸

⁶ Ibid, hlm 54

⁷ Mohammad Toha, "Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia". Dalam Jurnal Al-Tsaman, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020, hlm 136

⁸ Ibid, hlm 136

Perkembangan pasar modal syariah saat ini dilihat dengan adanya instrumen lain pada pasar modal syariah yang ikut juga mewarnai perkembangannya antara lain yaitu saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan instrumen lainnya. Instrumen ini dijadikan sebagai indikator yang menggambarkan kinerja dari pasar modal syariah. Pasar modal syariah di Indonesia setelah melalui berbagai proses dan tahapan, prospek perkembangannya sangat prospektif yang akhirnya melahirkan berbagai macam instrumen investasi syariah di pasar modal dan bertambahnya jumlah perusahaan dan listing syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah.⁹

Penerbitan instrumen-instrumen investasi ini dipandang sebagai salah satu inovasi yang dikembangkan dalam bentuk keuangan syariah terutama di Indonesia, meskipun masih ada pihak-pihak yang menganggap bahwa pasar modal syariah saat ini masih jalan ditempat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan serta wawasan mengenai pasar modal syariah. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari segi instrumennya. Jika instrumen-instrumen itu berkembang dengan sangat signifikan maka kinerja pasar modal syariah dapat dikatakan baik.¹⁰

Pasar Modal dapat diartikan sebagai tempat yang dijadikan pertemuan untuk melakukan transaksi, para pencari dana (Emiten) dengan penanam modal (Investor). Dalam Pasar modal yang dapat diperdagangkan berupa efek seperti saham dan obligasi. Jika diukur dengan waktu, modal transaksi merupakan modal jangka panjang. Pasar modal di Indonesia diramaikan oleh pasar modal syaria'ah yang didirikan pada tanggal 14 maret 2003. Aturan implementasi diawasi oleh OJK, dan prinsip syaria'ah dikelola oleh DSN MUI dalam bentuk Fatwa MUI.¹¹

⁹ Ibid, hlm 137

¹⁰ Ibid, hlm 137

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana 2017), hlm

Sejarah singkat dari Pasar Modal syariah di Indonesia yang di rintis oleh Bapak Iwan P. Poncowinoto setelah Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 disahkan. Beliau mulai mengkaji dan diterbitkannya Reksadana syariah. Tahun 1997, beliau bersama teman-teman di PT. Danareksa Investment Management berhasil mendapatkan persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menerbitkan reksadana syariah yang pertama.¹² Kegiatan di pasar modal yang bersifat investasi portofolio, investasi inilah yang sering digunakan. Sama halnya seperti dalam investasi langsung, di dalam upaya memberikan payung hukum, maka pemerintah mengesahkan Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.¹³

Saham yaitu sebuah surat yang dijadikan sebagai bukti kepemilikan sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (publik) dalam nominal atau persentase tertentu.¹⁴ Harga Saham merupakan harga yang terdapat di pasar saham. Ketertarikan investor untuk memiliki saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kualitas atau nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal tercermin dari nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Apabila status kinerja keuangan perusahaan baik dan nilai perusahaan baik, maka banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi, karena dipastikan memperoleh keuntungan dari hasil investasi tersebut.¹⁵

¹² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV.Mitra Syariah Indonesia 2017), hlm 27

¹³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV.Mitra Syariah Indonesia 2017), hlm 3

¹⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta:Prenada Media Group 2008), hlm. 59.

¹⁵ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Bpfe, 2007), hlm. 19.

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Indikator kinerja dikatakan baik yaitu perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Investor melakukan investasi pada perusahaan yang mampu untuk tumbuh dan mampu memberi keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan kinerja manajemen perusahaan tersebut baik dan memberi keyakinan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang. Dengan perkembangan seperti itu, secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham di pasar. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan pertumbuhan yang positif, maka dapat dikatakan kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, yang berarti kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga sangat bagus.¹⁶

Pendapatan memiliki pengaruh yang besar pada kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan semakin kuat kemampuan perusahaan mendanai semua kewajiban dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba. Komposisi pendapatan usaha perusahaan yang masuk dari hasil kegiatan usaha penjualan barang dan jasa selama periode, yang mengakibatkan peningkatan modal bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan suatu perusahaan salah satu faktor yang menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi perusahaan.¹⁷

¹⁶ Muhammad Buyung Ismail, *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt Equity Ratio(DER), dan Return On Equity(ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*, hlm 13 dan 20 diakses <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/13505> pada 1 Mei 2020 pada 12.56 WIB..

¹⁷ Dwi Agus Santoso, *“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham”* (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak

Indeks Harga Saham menjadi indikator yang dapat menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks saham syaria'ah di pasar modal yaitu Indeks Saham Syariah Islam Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index merupakan indeks yang mengakomodasi investasi syariat dalam islam.¹⁸ Bedanya JII dan ISSI, JII merupakan indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000, Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah dengan likuiditas tertinggi di BEI. Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan salah satu indikator kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan tercatat ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang termasuk dalam ISSI.¹⁹

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan *DanaReksa Investment Management* (DIM) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 jenis saham dari emiten-emiten dengan kegiatan usahanya harus memenuhi syariat islam. Kriteria penentuan komponen Jakarta Islamic Index (JII) berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah (DIM) *DanaReksa Investment Management* . PT. Perusahaan Gas Negara Tbk menjadi salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nama PGN Tbk., dengan kode

dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016) , Universitas Pasundan, 2018, hlm 11-12, <http://repository.unpas.ac.id/38319/> di akses 30 April 2020 pada 15.33 WIB.

¹⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* , (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 153.

¹⁹ Editor, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> diakses 26 November 2020.

saham PGAS. Perusahaan Gas Negara didirikan dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*” pada tahun 1859. Kemudian PGAS didirikan pada Mei 1965 dengan nama perusahaan “Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)”.²⁰

Perusahaan Gas Negara (PGN) merupakan perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang transportasi dan gas bumi, berperan dalam pemenuhan gas bumi domestik. Perusahaan Gas Negara menjual saham dengan hitungan per lembar saham yang bersifat fluktuatif, dimana keadaan yang tidak stabil menunjukkan ketidaktetapan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan Gas Negara (PGN) yaitu melaksanakan perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan usaha sektor gas bumi. Kegiatan utama yang di operasikan oleh Perusahaan Gas Negara Tbk adalah distribusi dan transmisi gas alam untuk pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.²¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan jika pertumbuhan total aset dan pertumbuhan total pendapatan yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang tinggi, keduanya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan. Oleh karena itu, *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* akan berpengaruh terhadap *Stock Price*.

Demikian halnya pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan juga *Stock Price*. Berikut data nilai *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

²⁰ Jakarta Islamic Index, di akses di <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> pada 1 Mei 2020 Jam 12.38 WIB.

²¹ PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Di akses <http://pgn.co.id/tentang-kami> pada 1 Mei 2020 Jam 13.22 WIB.

Tabel 1.1
Total Assets Growth dan Total Revenue Growth terhadap Stock Price di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019

Periode	<i>Total Assets Growth</i> %		<i>Total Revenue Growth</i> %		<i>Stock Price</i> Rp	
2009	-	12,21	-	40,88	-	3.900
2010	↓	11,92	↓	9,66	↑	4.425
2011	↓	-3,46	↓	-1,00	↓	3.175
2012	↑	22,00	↑	27,33	↑	4.600
2013	↑	41,66	↑	47,82	↓	4.475
2014	↑	44,38	↓	15,10	↑	6.000
2015	↓	23,16	↓	6,11	↓	2.745
2016	↓	-3,54	↓	-12,33	↓	2.700
2017	↓	-7,15	↑	2,03	↓	1.750
2018	↑	34,84	↑	39,30	↑	2.120
2019	↓	-10,29	↓	-4,54	↑	2.170

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010, *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 12,21% menjadi 11,92% dan *Total Revenue Growth* dari 40,88% menjadi 9,66%. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp 3.900 menjadi Rp 4.425. Pada tahun 2011, *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 11,92% menjadi -3,46%, *Total Revenue Growth* dari 9,66% menjadi -1,00%, dan *Stock Price* dari Rp 4.425 menjadi 3.175. Pada tahun 2012, *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari -3,46% menjadi 22,00%, *Total Revenue Growth* dari -1,00% menjadi 27,33%, dan *Stock Price* dari Rp 3.175 menjadi Rp 4.600.

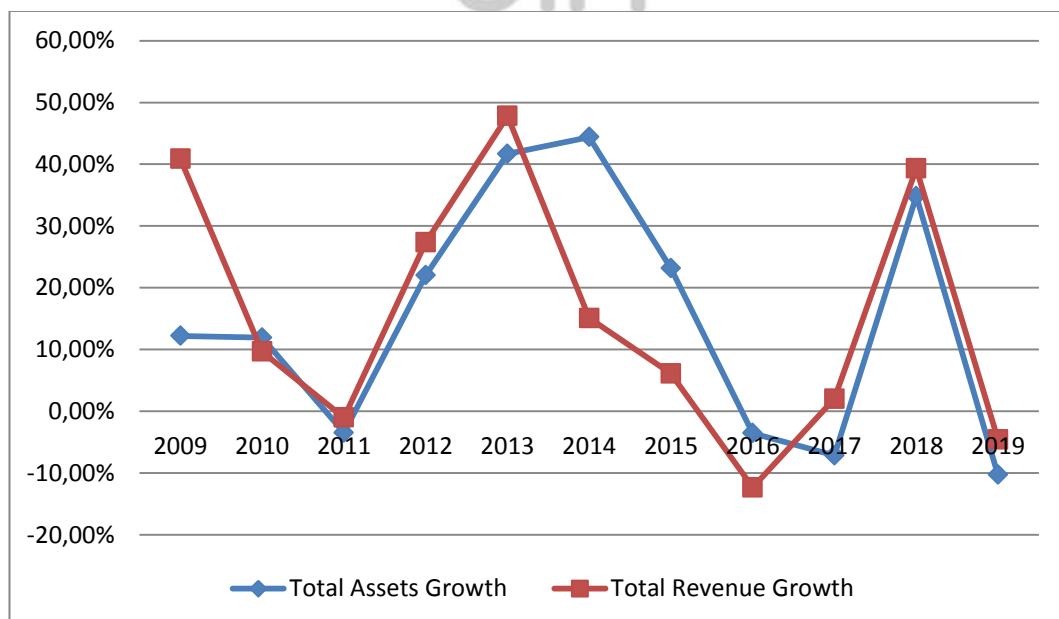
Pada tahun 2013, *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 22,00% menjadi 41,66% dan *Total Revenue Growth* dari 27,33% menjadi 47,82%. Sedangkan *Stock Price* mengalami penurunan dari Rp 4.600 menjadi Rp 4.475. Pada tahun 2014, *Total Assets Growth* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 41,66% menjadi 44,38% dan *Stock Price* dari Rp 4.475 menjadi Rp 4.600. Sedangkan *Total Revenue Growth* mengalami penurunan dari 47,82% menjadi 15,10%. Pada tahun 2015, *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 44,38% menjadi 23,16%, *Total Revenue Growth* dari 15,10% menjadi 6,11%, dan *Stock Price* dari Rp 4.600 menjadi Rp 2.745.

Pada tahun 2016, *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 23,16% menjadi -3,54%, *Total Revenue Growth* dari 6,11% menjadi -12,33%, dan *Stock Price* dari Rp 2.745 menjadi Rp 2.700. Pada tahun 2017, *Total Assets Growth* dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari -3,54% menjadi -7,15% dan *Stock Price* dari Rp 2.700 menjadi Rp 1.750. Sedangkan *Total Revenue Growth* mengalami kenaikan dari -12,33% menjadi 2,03%. Pada tahun 2018, *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth* dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari -7,15% menjadi 34,84%, *Total Revenue Growth* dari 2,03% menjadi 39,3%, dan *Stock Price* dari Rp 1.750 menjadi Rp 2.120. Pada tahun 2019, *Total*

Assets Growth dan *Total Revenue Growth* mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Assets Growth* dari 34,84% menjadi -10,29% dan *Total Revenue Growth* dari 39,3% menjadi -4,54%. Sedangkan *Stock Price* mengalami kenaikan dari Rp 2.120 menjadi Rp 2.170.

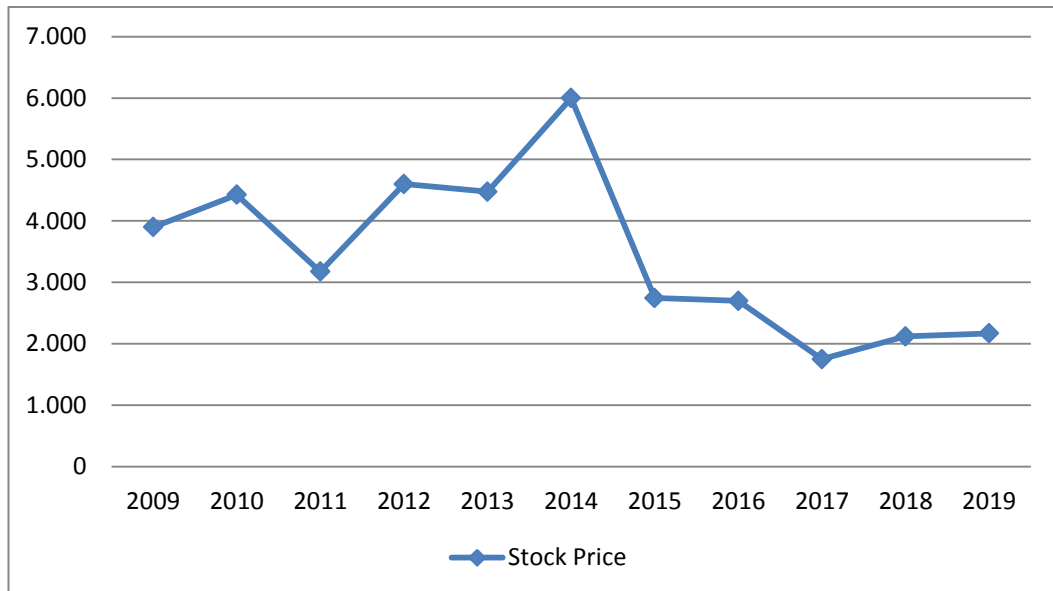
Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth* dan *Stock Price*. Teori menyatakan bahwa apabila *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami kenaikan maka *Stock Price* akan naik, sebaliknya apabila *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami penurunan maka *Stock Price* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Pada periode 2009-2019 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Total Assets Growth dan Total Revenue Growth di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019



Sumber: www.idx.co.id

Grafik 1.2
Stock Price di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2010 dan 2019 dimana *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami penurunan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, dimana *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* mengalami kenaikan tetapi *Stock Price* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dimana *Total Assets Growth* dan *Stock Price* mengalami kenaikan tetapi *Total Revenue Growth* mengalami penurunan.

Pada tahun 2017, *Total Assets Growth* dan *Stock Price* mengalami penurunan tetapi *Total Revenue Growth* mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019 *Total Assets Growth*, *Total Revenue Growth*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Total Assets Growth dan Total Revenue Growth terhadap Stock Price pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk Periode 2009-2019)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh *Total Assets Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019?
2. Berapa besar pengaruh *Total Revenue Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Assets Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Revenue Growth* secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat karya ilmiah untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* terhadap *Stock Price* di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* terhadap *Stock Price* di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* terhadap *Stock Price* di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk. Periode 2009-2019;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* terhadap *Stock Price* di PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah dan pertimbangan strategis yang diperlukan menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan dapat membantu dengan menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian dapat di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum di UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Total Assets Growth* dan *Total Revenue Growth* terhadap *Stock Price*.

